

**KEBIJAKAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN (BILING)  
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**  
*(Studi Pada Pemerintahan Kota Bandar Lampung)*

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Dalam Ilmu Syari'ah**

**Oleh:**

**RICKY JUNIAWAN**

**NPM: 1321020142**



**FAKULTAS SYARI'AH UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 / 2018**

**KEBIJAKAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN (BILING)**  
**DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**  
*(Studi Pada Pemerintahan Kota Bandar Lampung)*

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Dalam Ilmu Syari'ah



**Pembimbing I : Dr. Efa Rodiah Nur, M.H.**  
**Pembimbing II : Eko Hidayat, S.Sos., M.H**

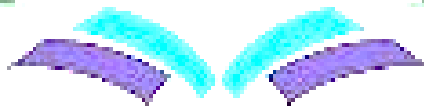
**FAKULTAS SYARI'AH UNIVERSITAS**  
**ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1439/2018**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana problem dan dikeluarkannya implementasi kebijakan jalur bina lingkungan dalam perspektif hukum Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 86 responden yang terdiri dari 20 responden guru, 33 responden wali murid dan 33 responden murid yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel secara random sampling dan purposive sampling.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang dominan positif yaitu guru, wali murid dan murid menyatakan bahwa kebijakan bina lingkungan sudah tepat sasaran dan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu sebesar 81,4% yang terdiri dari 9,30% guru SMA 2, 9,30% guru SMA 9, 15,12% wali murid SMA 2, 16,28% wali murid SMA 9, 13,95% murid SMA 2 dan 17,44% murid SMA 9. Selain itu dapat diketahui bahwa kebijakan bina lingkungan telah mengurangi angka putus sekolah untuk memberikan kesempatan kepada calon siswa yang berasal dari keluarga yang belum mampu secara ekonomi agar tetap dapat melanjutkan pendidikan yang layak dan kebijakan bina lingkungan perlu dilanjutkan untuk kepentingan pendidikan dalam memberi akses pada masyarakat miskin.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul : KEBIJAKAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN  
(BILING) DALAM PERSPEKTIF HUKUM  
ISLAM** *(Studi Pada Pemerintahan Kota Bandar  
Lampung)*

**Nama : RICKY JUNIAWAN**

**NPM : 1321020142**

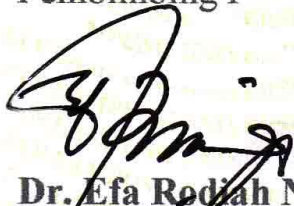
**Jurusan : Siyasah**

**Fakultas : Syariah**

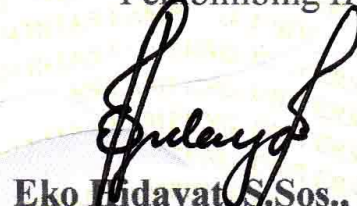
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

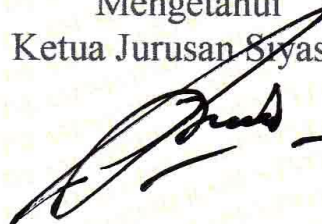
Pembimbing I

  
**Dr. Efa Rediah Nur, M.H.**  
**NIP. 196908081993032002**

Pembimbing II

  
**Eko Hidayat S.Sos., M.H.**  
**NIP. 197509302003121002**

Mengetahui  
Ketua Jurusan Siyasah



**Drs. Susiadi AS, M. Sos.I**  
**NIP. 195808171993031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **KEBIJAKAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN (BILING) DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM** (*Studi Pada Pemerintahan Kota Bandar Lampung*),  
Disusun oleh **RICKY JUNIAWAN**, NPM: **1321020142**, Jurusan: **Siyasah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah pada hari/tanggal: **Senin, 18 Juni 2018**.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : Drs. Mundzir, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Hervin Yoki Pradikta, M.H.I

(.....)

Penguji Utama : Dr. Jayusman, M.Ag

(.....)

Penguji Kedua : Drs. Susiadi AS, M.Sos.I

(.....)

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Syariah**



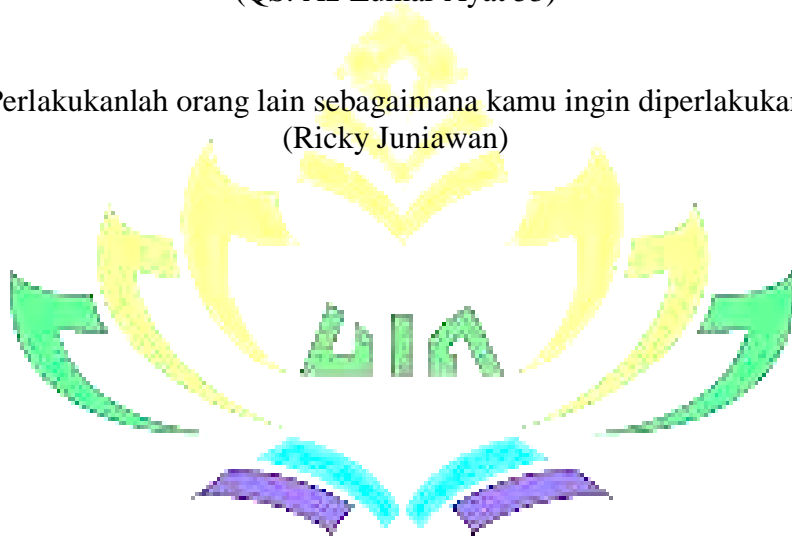
**Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 197009011997031002**

## MOTTO

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ  
جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Janganlah Kamu Berputus Asa dari Rahmat Allah Sesungguhnya  
Allah Mengampuni Dosa-dosa Semuanya  
(QS. Az-Zumar Ayat 53)

Perlakukanlah orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan  
(Ricky Juniawan)



## PERSEMBAHAN

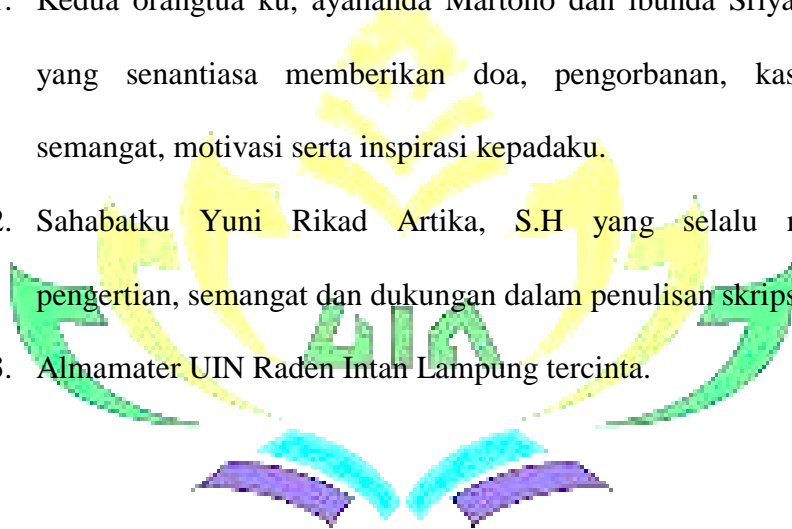
Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, saying, dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Martono dan ibunda Sriyanti tercinta, yang senantiasa memberikan doa, pengorbanan, kasih saying, semangat, motivasi serta inspirasi kepadaku.
2. Seluruh keluarga besar Pakwek Sujono dan Makwek Suratun, beserta seluruh keluarga besar Pakwek Ngatemin dan Makwek Nurjanah, yang sangat saya cintai.
3. Sahabat-sahabatku, yang ada dilingkungan rumah maupun lingkungan kampus, serta untuk Yuni Rikad Artika yang selalu memberikan semangat, dorongan dan kasih sayangnya dalam setiap harinya.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi sederhana ini ku persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak teringga kepada :

1. Kedua orangtua ku, ayahanda Martono dan ibunda Sriyanti, tercinta yang senantiasa memberikan doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta inspirasi kepadaku.
2. Sahabatku Yuni Rikad Artika, S.H yang selalu memberikan pengertian, semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.



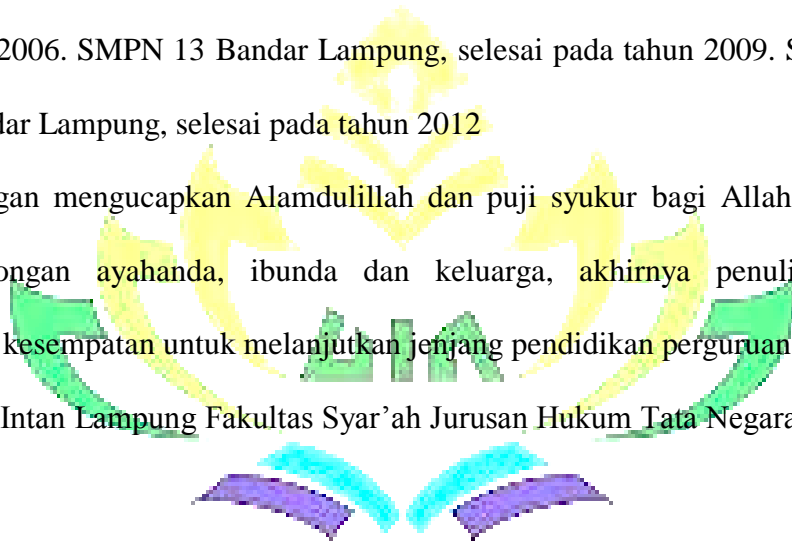


## **RIWAYAT HIDUP**

Ricky Juniawan di lahirkan di Bandar Lampung pada tanggal, 07 Juni 1995. Peneliti adalah anak pertama dari 1 saudara. Terlahir dari pasangan buah cinta dan kasih sayang pasangan buah cinta dan kasih sayang pasangan ayahanda Martono dan ibunda Sriyanti.

Pendidikan di mulai dari SDN 02 Susunan Baru Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2006. SMPN 13 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2009. STM Bhakti Utama Bandar Lampung, selesai pada tahun 2012

Dengan mengucapkan Alamdulillah dan puji syukur bagi Allah SWT serta berkat dorongan ayahanda, ibunda dan keluarga, akhirnya penulis akhirnya mempunyai kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung Fakultas Syar'ah Jurusan Hukum Tata Negara pada tahun 2013.



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpah taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **KEBIJAKAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN ( BILLING ) DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM** (*Studi Pada Pemerintahan Kota Bandar Lampung*)”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpakan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga, saabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Oleh karena itu tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih, kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Alamsyah, S.Ag.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. Susiadi AS.,M.Sos.I. selaku ketua jurusan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung .
3. Bapak Frenki, M.Si, selaku sekretaris Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung .
4. Bapak Eko Hidayat, S.Sos.,M.H. selaku pembimbing I yang telah membantu dalam melakukan pencerahan, mentransfer, serta menstranformasi ilmu pengetahuannya.

5. Ibu Dr. Efa Rodiah Nur, M.H. selaku pembimbing II yang telah membantu dalam melakukan pencerahan, mentransfer, serta menstranformasi ilmu pengetahuannya.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, refrensi, dan lain-lain.
7. Sahabatku Yuni Rikad Artika, S.H yang selama ini menjadi teman baik dalam melakukan transaksi ide, bertukar gagasan dan berbagi keluh kesah serta keceriaan. Serta teman JS 2013 secara keseluruhan.

Semoga amal dan jasa, bantuan data petunjuk serta dorongan yang telah diberikan dicatat Allah SWT, sebagai amal shalih dan memperoleh Ridha-Nya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal shalih. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Bandar Lampung, Agustus 2018

**Ricky Juniawan**  
**1321020142**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Metode Penelitian.....	10
G. Jenis Penelitian .....	11
H. Sumber Data .....	11
I. Metode Pengumpulan Data .....	12
J. Populasi dan Sampel .....	14
K. Teknik Analisis Data .....	15

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Kebijakan Publik.....	17
B. Tinjauan Kebijakan Pendidikan .....	18
1. Konsep Pendidikan.....	18
2. Konsep Kebijakan Pendidikan .....	19
C. Tinjauan Bina Lingkungan .....	19
1. Konsep Bina Lingkungan.....	19
2. Fungsi dan Tujuan Program Bina Lingkungan .....	22
D. Kebijakan Program Bina Lingkungan dalam Perspektif Hukum Islam .....	23
1. Pandangan Hukum Islam Terhadap Bina Lingkungan.....	24
2. Pendidikan dalam Hukum Islam .....	33

### **BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	38
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Sejarah SMAN 2 Bandar Lampung.....	38
2. Sejarah SMAN 9 Bandar Lampung.....	40
C. Lokasi Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung .....	42
D. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel.....	43
E. Penerapan Program Bina Lingkungan.....	46

### **BAB IV ANALISIS DATA**

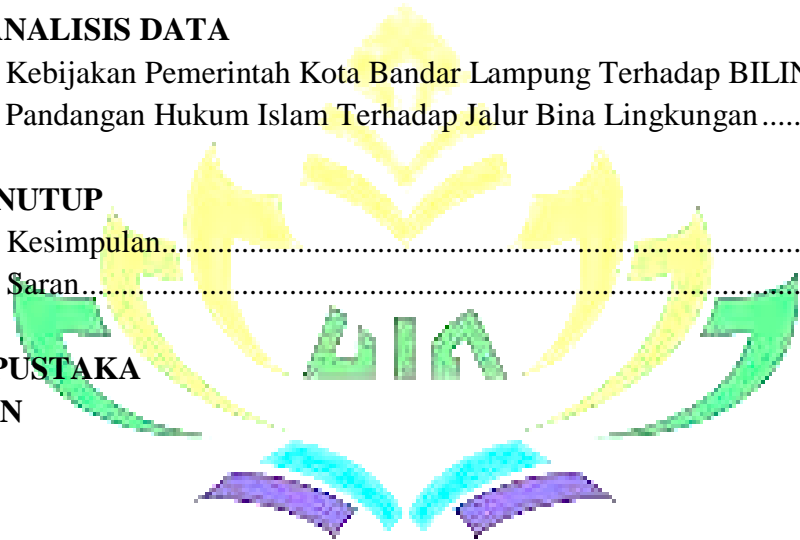
A. Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Terhadap BILING .....	49
B. Pandangan Hukum Islam Terhadap Jalur Bina Lingkungan .....	51

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **“KEBIJAKAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN (BILING) DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”** (*Studi Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung*). Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan judul tersebut.

**Kebijakan** adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Jenis ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi, dan kelompok sektor swasta, serta individu. Kebijakan berbeda dengan peraturan hukum. Jika hukum dapat melaksanakan atau melarang suatu perilaku (misalnya suatu hukum yang mengharuskan pembayaran pajak penghasilan), kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Imron, Ali. 2002. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta, PT Bumi Aksara.

**Program** adalah cara yang disahkan untuk mencapai suatu tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktifitas sebagai program

**Bina Lingkungan** adalah program yang diperuntukan bagi calon siswa baru dari keluarga belum mampu secara ekonomi yang berdomisili dekat dengan sekolah pilihan, dan resmi sebagai warga Kota Bandar Lampung.

**Perspektif** adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau juga bisa diartikan sebagai cara pandang.<sup>2</sup>

**Hukum Islam** adalah syariat yang berarti hukum-hukum yang diadakan oleh Allah untuk umatnya yang dibawa oleh seorang Nabi, baik hukum yang berhubungan dengan kepercayaan (aqidah) maupun hukum yang berhubungan dengan amaliyah (perbuatan).

Berdasarkan penegasan judul diatas yakni Kebijakan Program Bina lingkungan dalam Perspektif Hukum Islam dimana penelitian ini membahas tentang kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah dan Dinas Pendidikan, bahwa upaya Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan peserta didik agar masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu yang

---

<sup>2</sup>Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa*, Kamus Besar Indonesia.

menyediakan program untuk masyarakat yang kurang mampu dalam bidang ekonomi.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Bagi penulis pentingnya meneliti/menulis masalah yang akan diteliti terkait dengan judul skripsi ini dikarenakan peneliti ingin melihat tentang kebijakan pemerintah Kota Bandar Lampung. Program Bina Lingkungan telah merekomendasikan bagi masyarakat yang tidak mampu dalam bidang ekonomi dapat bersekolah dengan gratis, biaya seluruh nya ditanggung oleh pemerintah.

### **2. Alasan Subjektif**

Bagi penulis banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan diteliti ini sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya. Selain itu judul yang akan diajukan sesuai dengan jurusan penulis ambil di Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana amanat pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana pula termuat dalam pasal 31 bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Pasal tersebut menjelaskan bahwa pemerintah bertanggung jawab penuh dalam mewujudkan bangsa Indonesia yang cerdas, dengan harapan bangsa Indonesia dapat menjadi negara yang unggul dari segi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Pemerintah Indonesia telah membuat beberapa kebijakan tentang pendidikan sebagai bentuk usaha atau langkah pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan yaitu, wajib belajar 9 tahun yang pada saat ini sudah berkembang dengan adanya wajib belajar 12 tahun serta masih banyak kebijakan-kebijakan pendidikan yang lainnya.

Undang-undang No.22 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 11 menjelaskan bahwasanya pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan yang menjamin kemudahan terselenggaranya pendidikan yang bermutu serta berdayaguna bagi setiap warga negara. Kebijakan pendidikan terus dibuat oleh pemerintah guna meretas angka anak-anak putus sekolah. Makin rendah nilainya, berarti makin baik. Angka putus sekolah (APS) yang ideal adalah 0%. Menurut data Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung 2016 jumlah APS untuk pendidikan tingkat menengah di Bandar Lampung mencapai 29,64%.<sup>3</sup>

Tabel 1.

Angka Putus Sekolah Tingkat Pendidikan di Bandar Lampung Tahun 2016

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Angka Partisipasi Kasar</b>	<b>Angka Partisipasi Murni</b>
SD	111.189	93.903
SMP	47.533	33.093

Sumber Data: Data Statistik Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung 2016

---

<sup>3</sup> Sumber : *www.lampost*, Edisi 24 Desember 2010 diakses pada tanggal 18 Februari 2016

Berdasarkan tabel 1, data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak anak putus sekolah di Kota Bandar Lampung. Untuk mengatasi jumlah angka putus sekolah maka dibutuhkan solusi melalui sebuah kebijakan pendidikan. Pemerintah daerah khususnya pemerintah Kota Bandar Lampung memiliki inovasi dalam rangka mengatasi jumlah angka anak putus sekolah melalui sebuah kebijakan pendidikan.

Kebijakan pendidikan tersebut telah diatur melalui Peraturan Daerah No.01 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan dengan dikeluarkannya pula Peraturan Walikota No.49 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandar Lampung. Perda Nomor 01 Tahun 2012 bagian kedua pasal 35 ayat 4 menjelaskan bahwa daya tampung Sekolah Dasar dan yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat, 70% siswa masuk melalui jalur regular, dan 30% siswa masuk melalui Jalur Bina Lingkungan yang diatur dengan Peraturan Walikota.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan melalui 3 jalur. Ketiga jalur tersebut adalah jalur regular, jalur prestasi dan jalur bina lingkungan. Ketiga jalur ini terdapat jalur khusus untuk anak kurang mampu agar dapat melanjutkan sekolah, yaitu Jalur Bina Lingkungan. Jalur Bina



Lingkungan ini merupakan bentuk langkah pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan salah satu tujuan Negara, yang mana kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada calon siswa yang berasal dari keluarga yang belum mampu secara ekonomi agar tetap dapat melanjutkan pendidikan.

Jalur Bina Lingkungan merupakan kebijakan yang dilakukan pemerintah Kota Badnar Lampung, diharapkan menjadi solusi terhadap permasalahan dalam dunia pendidikan. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Bina Lingkungan telah berjalan sejak tahun ajaran 2011/2012. Calon siswa yang melalui Jalur Bina Lingkungan diseleksi berdasarkan kelengkapan berkas, yang mana berkas tersebut menerangkan keadaan keluarga dan identitas keluarganya.

Khusus bagi siswa Jalur Bina Lingkungan seluruh biaya sekolah sudah ditanggung oleh pemerintah Kot Bandar Lampung, sehingga tidak ada lagi pungutan untuk biaya SPP. Fakta dilapangan ditemukan bahwa masih ada siswa Jalur Bina Lingkungan yang dikenakan biaya. Padahal sudah jelas dalam Peraturan Walikota NO.49 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tidak ada pungutan biaya untuk siswa Jalur Bina Lingkungan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sumber : <http://lampost.CO/berita/bandar-lampung-siswa-bina-lingkungan-dipungut-biaya>, diakses pada tanggal 18 Februari 2016

Program bina lingkungn ini justru dinilai membuka ruang kecurangan manipulasi data dari para calon siswa yang mampu namun mengaku berasal dari keluarga yang tidak mampu. Jalur biling guru seakan-akan menjadi “pintu belakang” yang menjamin penerimaan anak didik disekolah favorit tanpa tes.<sup>5</sup>

Kebijakan PPDB Jalur Bina Lingkungan jika dilihat tujuanya sangat baik dan merupakan suatu benuk inovasi pemerintah daerah Kota Bandar Lampung dalam memajukan dunia pendidikan. Seiring dengan berjalanya kebijakan PPDB Jalur Bina Lingkungan terlihat adanya fakta-fakta mengenai bentuk ketidak sesuaian yang terjadi pada pengimplementasian Jalur Bina Lingkungan seperti yang telah diuraikan peneliti di atas. Melihat persoalan itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian atas implementasi kebijakan jalur bina lingkungan Kota Bandar Lampung. Penelitian tersebut dituangkan dalam judul skripsi: “Kebijakan Program Bina Lingkungan (BILING) Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Pemerintah Kota Bandar Lampung)”.

Pendidikan dalam Islam sebagai salah satu aspek dari ajaran Islam, dasarnya adalah Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dari kedua sumber tersebut, para intelektual muslim kemudian mengembangkanya dan mengklasifikasikanya kedalam dua bagian yaitu: pertama, akidah untuk ajaran yang berkaitan dengan keimanan; kedua, adalah syariah utnuk ajaran yang

---

<sup>5</sup> Sumber : <http://www.radarlampung.CO.id/read/bandarlampung/59906-evaluasi-program-biling> diakses pada tanggal 18 Februari 2016

Hadis, juga banyak memberikan dasar-dasar bagi pendidikan Islam. Hadis sebagai pernyataan, pengamalan, takrir dan hal ihwal Nabi Muhammad SAW. Merupakan sumber ajaran Islam yang kedua sesudah Al-Quran.

Berikut beberapa ayat dan Hadis yang membahas tentang pendidikan :

1. QS: As Shafaat: 102, mengajarkan “metodelogi” pendidikan anak. Ayat ini mengisahkan dua hamba Allah (bapak-anak), Ibrahim dan putranya Ismail AS terlibat dalam suatu diskusi yang mengagumkan. Bukan substansi dari diskusi mereka yang menjadi perhatian kita. Melainkan cara pendekatan yang dilakukan oleh Ibrahim dalam meyakinkan anaknya terdapat suatu permasalahan yang sangat agung itu. Kisah tersebut mengajarkan kepada kita bahwa metode “dialogis” dalam mengajarkan anak sangat didukung oleh ajaran Islam.

الصَّابِرِينَ مِنَ اللَّهِ شَاءَ إِنْ سَجَدْنِي تَوَمُّرًا أَفْعَلُ يَتَأَبَّتْ

<sup>6</sup>Hadari Nawawi, Pendidikan Agama Islam, Surabaya 1991.

*menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".*

2. Ar-Rahman ayat 1-4 (tentang subyek pendidikan)

kaitanya dengan subjek pendidikan sebagai berikut :

- a. Kata Ar-Raman menunjukan bahwa sifat sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja.
- b. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Al-Quran kepada Nabi-Nya.
- c. Al-Quran menunjukan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah.
- d. Keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, sebagaimana penjelasan Al-Bayan.

﴿الْبَيَانَ عَلَّمَهُ﴾ إِلَّا نَسْنَخَ لِقَوْلِهِ ﴿الْقُرْآنَ﴾ إِنَّ عَلَّمَ الرَّحْمَنُ

Artinya:(Tuhan) yang Maha pemurah,yang telah mengajarkan Al Quran.Dia menciptakan manusia.mengajarnya pandai berbicara.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Respon Pemangku Kepentingan Terhadap Implementasi Kebijakan Jalur Bina Lingkungan?
2. Bagaimana Pandangan Hukum Islam Tentang Jalur Bina Lingkungan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan alasan dikeluarkannya kebijakan jalur bina lingkungan.
2. Mengetahui problem implementasi kebijakan jalur bina lingkungan.
3. Mengetahui respon pemangku kepentingan terhadap implementasi kebijakan jalur bina lingkungan.

#### **F. Metode Penelitian**

Untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan, dibutuhkan suatu metode penelitian, sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian. Karena metode penelitian merupakan aspek yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

#### **G. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian lapangan (*field research*) Penelitian lapangan dilakukan untuk kancan kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang



berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.<sup>7</sup> Disini penulis akan terjun kelapangan dimana penulis akan meneliti bagaimana Kebijakan Pemerintah terhadap Bina Lingkungan dan bagaimana pandangan hukum Islam-Nya.

## H. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan diolah sendiri dari organisasi yang diterbitkan atau menggunakannya. Pada umumnya data primer dianggap lebih baik dari pada data sekunder. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu data primer lebih bersifat terperinci dari pada data sekunder.<sup>8</sup> Dalam hal ini data primer diperoleh dari lapangan atau di lokasi penelitian, seperti data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari pihak sekolahan yang menjadi sasaran jalur Bina Lingkungan. Selain itu juga dilakukan wawancara mendalam terhadap Dinas Pendidikan.

### b. Data sekunder

---

<sup>7</sup> Etta Mamang Sangaji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian*, Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2010, Hlm21.

<sup>8</sup> Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2008, hlm 70.

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.<sup>9</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik, buku buku terkait pola bagi hasil, jurnal, skripsi terkait serta data lainnya yang dapat membantu ketersediaan data yang relevan dengan tema penelitian ini.

## **I. Metode pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data.<sup>10</sup> Maka untuk teknik mengumpulkan data diperlukan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

### **a. Metode observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.<sup>11</sup> Dengan demikian observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan daerah yang akan diteliti dan dapat melihat secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan.

### **b. Metode *interview* (wawancara)**

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm 71.

<sup>10</sup> Sugiono, *metode penelitian bisnis*, cetakan ke14 ,alfabeta, bandung , 2009, hlm 402.

<sup>11</sup> Soeratno, Lincoln Arsyad, *op.cit* ,hlm 83.

Metode interview adalah metode atau cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.<sup>12</sup> *Interview* dilakukan kepada para informan yaitu orang-orang yang dianggap banyak mengetahui permasalahan yang terjadi. Data *interview* dapat diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari pihak sekolah dan Dinas Pendidikan. Agar wawancara yang dilakukan dapat lebih terarah pelaksanaannya dilakukan melakukan pedoman wawancara, yaitu berupa garis besar materi wawancara yang harus dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti dalam melakukan wawancara di lapangan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan arsip, arsip, dan termasuk juga buku-buku yang berkaitan tentang masalah penelitian.<sup>13</sup> Dokumentasi disini bermaksud untuk menghimpun data berupa dokumen tentang situasi lapangan, selain itu metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan bukti-bukti atau data data yang berkisar pada masalah yang terjadi.

## J. Populasi dan Sampel

---

<sup>12</sup> Ibid, hlm 83.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 83.

a. Populasi (sasaran) penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi padapenduduk setempat yang anaknya bersekolah menggunakan jalur Bina Lingkungan di Bandar Lampung, yang tidak membayar sepeserpun untuk biaya pendidikan. Pihak sekolah dan Dinas Pendidikan yang berkepentingan.<sup>14</sup>

b. Sampel dan teknik sampling,

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>15</sup> Penentuan sampel Kebijakan Pemerintah dengan menggunakan Penentuan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan mengambil responden tertentu yang menjadi sampel penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.<sup>16</sup> Teknik *purposive sampling* juga digunakan untuk menentukan sampel responden, didalam penelitian naturalistik spesifikasi sample tidak dapat ditentukan sebelumnya, dengan ciri-ciri khusus yaitu sementara, menggelinding seperti salju, disesuaikan dengan kebutuhan, dan

---

<sup>14</sup> Soeratno, Lincolin Arsyad, Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2008, hlm 101.

<sup>15</sup> Sugiono, *op.cit*, hlm 389.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 392.

dipilih sampai jenuh.<sup>17</sup> Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh populasi masyarakat, pihak sekolah, dan yang berkepentingan pada Kebijakan Pemerintah yang dianggap paling tahu atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang akan diteliti.

#### **K. Teknik Analisis Data**

Setelah keseluruhan data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.<sup>18</sup>

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan dekskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu penelitian untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang keadaan suatu secara objektif.<sup>19</sup> Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>20</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan cara memaparkan informasi-informasi

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm.393.

<sup>18</sup> Sutrisno hadi, *metode research, jilid I, ANDI, jogjakarta*, 2002, hlm 42.

<sup>19</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2015, hal49.*

<sup>20</sup> *Ibid*, hal.11.



yang akurat yang diperoleh dari sekolah-sekolah yang ada di BandarLampung yang berkaitan dengan Program Jalur Bina Lingkungan serta kendala penerapannya dalam sudut pandang hukum Islam, kemudian mengevaluasi dengan beberapa teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Kebijakan Publik**

Kebijakan publik adalah usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mencapai tujuan yang diusulkan oleh individu atau kelompok guna memecahkan masalah yang sedang dihadapi yang diharapkan bias memberikan solusi terhadap masalah publik. Pada pelaksanaan kebijakan tentu saja nantinya akan ditemui hambatan-hambatan. Oleh sebab itu maka untuk menetapkan satu kebijakan bukanlah perkara yang mudah, kebijakan yang akan dibuat harus disesuaikan dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Sebagaimana kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Bina Lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung merupakan tindakan yang dilakukan pemerintah dengan tujuan dan diarahkan untuk mencapai sasaran dan tujuan, yaitu siswa miskin agar tetap mendapatkan hak ~~pengajaran yang sama~~ serta merupakan suatu pilihan pemerintah Kota Bandar Lampung guna mengatasi persoalan dalam dunia pendidikan.

## **B. Tinjauan Kebijakan Pendidikan**

### **1. Konsep Pendidikan**

---

<sup>21</sup> Agustino, Leo. *Dasar-dasar kebijakan public*, (Bandung,2008;Alfabeta)

Pendidikan merupakan sebuah proses yang tidak bias dilepaskan pada setiap kehidupan bersama dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia. Dewey mengemukakan bahwa pendidikan dapat dipahami sebagai upaya konservatif dan progresif dalam bentuk pendidikan sebagai informasi, sebagai rekapitulasi dan retrospeksi, serta sebagai rekonstruksi. Sementara pendapat lain juga dikemukakan oleh Hills yang memahami pendidikan sebagai proses belajar yang ditujukan untuk membangun manusia dengan pengetahuan dan keterampilan.<sup>22</sup>

Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas memahami pendidikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari beberapa pendapat tersebut bias kita artikan bahwasanya pendidikan merupakan usaha manusia yang secara sengaja dilakukan sepanjang hidupnya untuk mengembangkan dirinya dengan pengetahuan baik cerdas secara batin maupun fisik.

## **2. Konsep Kebijakan Pendidikan**

Kebijakan pendidikan adalah kebijakan publik yang berkenaan di bidang pendidikan. Menurut Olsen, Codd dan O'neil dalam buku kebijakan

---

<sup>22</sup> Abdul Wahab, solichin. *Analisis Kebijakan, dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

pendidikan yang unggul, kebijakan pendidikan merupakan kunci bagi keunggulan, bahkan eksistensi, bagi Negara-negara dalam persaingan global, sehingga kebijakan pendidikan perlu mendapatkan prioritas utama dalam era globalisasi.<sup>23</sup>

Salah satu argument utamanya adalah bahwa globalisasi membawa nilai demokrasi. Demokrasi yang akan memberikan hasil yang didukung oleh pendidikan. E. goertz berpendapat kebijakan pendidikan adalah kebijakan yang berkenaan dengan efisiensi dan efektivitas anggaran pendidikan dengan demikian kebijakan pendidikan harus selaras dan satu arah dengan kebijakan publik.

Kebijakan pendidikan merupakan suatu kebijakan untuk pencapaian tujuan Negara di bidang pendidikan dan merupakan salah satu tujuan dari keseluruhan tujuan Negara.

## **C. Tinjauan Bina Lingkungan**

### **1. Konsep Bina Lingkungan**

Berdasarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 49 tahun 2013 tanggal 11 Juni 2013 tentang pedoman pelaksanaan penerimaan siswa peserta didik baru pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandar Lampung,

---

<sup>23</sup> Nugroho, *kebijakan Pendidikan Yang Unggul* (Bandung, 2008) hal.36

pada BAB V tentang jalurdan sistem seleksi Penerima Peserta Didik baru pasal 10 butir ke (3) jalur binalingkungan, diperuntukkan bagi :

1. Calon peserta didik baru dari keluarga belum mampu secara ekonomi yangberdomisili dekat dengan sekolah pilihan, dan resmi sebagai warga KotaBandar Lampung dengan ketentuan:
  - a. Memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus PPDB yang telahditetapkan.
  - b. Memiliki dan menyerahkan fotocopy kartu jamkesmas atau jamkesda yang sah.
  - c. Ada surat keterangan tidak mampu dari lurah atau dari kepala Sekolah Dasar.
  - d. Menyerahkan fotocopy kartu keluarga dan KTP orang tuanya.
  - e. Menyerahkan kartu keluarga yang asli, dan akan dikembalikan pada saatpengumuman.
  - f. Hanya diperkenankan memilih satu sekolah yang terdekat dengan tempattinggalnya.
2. Anak kandung pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah yang bersangkutan, dengan ketentuan :
  - a. Menyerahkan fotocopy KTP, Kartu Keluarga atau KP4
  - b. Menyerahkan fotocopy surat tugas dari satuan pendidikan tempat bertugas.

- c. Memenuhi persyaratan umum/khusus PPDB tahun yang telah ditetapkan.

Penyelenggaraan pendidikan di Kota Bandar Lampung dan program bina lingkungan diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan pada bagian keempat mengenai hak dan kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah pada pasal 32 Pemerintah Daerah berhak mengelola, memantau dan mengendalikan penyelenggaraan pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat, Pasal 33 Pemerintah Daerah berkewajiban :

- a. Menyelenggarakan pendidikan, mengembangkan pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum, buku ajar, peralatan pendidikan, tanah dan bangunan serta pemeliharannya untuk sekolah yang diselenggarakan Pemerintah Daerah;
- b. Membantu menyelenggarakan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat;
- c. Menjamin terlaksananya sistem pendidikan yang berkualitas melalui berbagai layanan dan kemudahan pendidikan;
- d. Menyediakan anggaran pendidikan;
- e. Menyelenggarakan wajib belajar.

Pada BAB XII peserta didik bagian satu hak dan kewajiban pasal 34 ayat (1) Peserta didik pada setiap satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal berhak :

- a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan dengan memperhatikan bakat, minat dan kemampuannya.
- c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi.
- d. Mendapatkan jaminan pendidikan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya dan berstatus sebagai penduduk daerah.

## **2. Fungsi dan Tujuan Program Bina Lingkungan**

Program bina lingkungan diperuntukkan bagi peserta didik yang berasal dari anak guru dan keluarga kurang mampu di Kota Bandar Lampung. Peserta didik bina lingkungan yang akan melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya pada tiap satuan pendidikan diharapkan mendaftar pada sekolah lanjutan yang berdekatan dengan jarak tempat tinggal ke sekolah.

Berdasarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 49 tahun 2013 pasal 12 paragraf 2 pasal 13 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tanggal 11 Juni 2013 (1) seleksi calon peserta didik baru kelas 7 (tujuh) SMP/SMPLB dapat menggunakan SKHUN SD/MI/SDLB atau nilai akhir pada program paket A, dan dapat juga dengan mempertimbangkan aspek jarak tempat tinggal ke sekolah, usia calon peserta didik baru, bakat olah raga, bakat seni, prestasi di bidang akademik, dan prestasi lain yang diakui sekolah, serta memberikan

prioritas sampai dengan 50 (lima puluh) persen bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu. (2) apabila kriteria pada ayat 1 di atas tidak dapat terpenuhi, sekolah dapat melakukan tes skolastik atau tes potensi akademik

#### **D. Kebijakan Program Bina Lingkungan dalam Perspektif Hukum Islam**

Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Kita tahu bahwa pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan martabat manusia. Untuk itu maka, seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia didalam menempuh kehidupan ini. Ternyata hal yang terpenting pada kehidupan manusia itu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas suatu pengetahuan yang diperolehnya. Dengan begitu keberibadian setiap manusia akan berbeda, dan itupun sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperolehnya.

Dengan demikian pemerintah menginginkan bahwa kualitas dan kuantitas suatu bangsa (dalam hal ini pendidikan) haruslah ditingkatkan. Dengan begitu maka pendidikan pada suatu bangsa memiliki makna pendidikan yang sangat tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi



penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga mengangkat harkat dan martabat bangsa.<sup>24</sup>

### **1. Pandangan Hukum Islam Terhadap Bina Lingkungan**

Bina Lingkungan adalah sebuah kebijakan pemerintah yang dimana siswa tidak lagi dibebankan dengan bermacam-macam biaya mulai dari uang pangkal, uang sekolah, uang komite, dan buku penunjang utama. Sementara itu, untuk biaya-biaya lain, tidak ditanggung oleh pemda, misalnya, biaya transportasi, pakaian seragam, dan biaya-biaya lain (penambahan materi, darmawisata, dan sebagainya). Dengan kata lain, komponen biaya untuk memenuhi kebijakan 'bina lingkungan' adalah berupa subsidi. Subsidi ini pun masih disertai sejumlah persyaratan, yaitu jika besaran dana bantuan yang diberikan pemerintah pusat dan pemerintah provinsi lebih kecil dari biaya operasional sekolah, pemerintah kota dan siswa harus menutupi kekurangan dana tersebut.

Al-Bukhari meriwayatkan, bahwa para sahabat Rasulullah SAW terus-menerus belajar, meski di usia mereka yang sudah senja (al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, Juz I/26). Demikian pula bagi para sahabat yang masih belia, mereka juga tidak mau ketinggalan. Ali bin Abi Thalib, yang disebut oleh Nabi sebagai pintu kota ilmu (babu al-Madinah), dan Ibn Abbas yang disebut sebagai penafsir Alquran (turjuman al-Qur'an) sama-sama telah belajar sejak

---

<sup>24</sup> Wan Mohd Nor Wan Daud, Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 175

usia 7 atau 8 tahun. Sayyidina 'Ali menuturkan, "Belajar di waktu kecil seperti memahat di atas batu." (al-Kattani, at-Taratib al-Idariyyah, Juz II/162).

Sejalan dengan itu dalam Islam pembiayaan pendidikan jalur bina lingkungan untuk seluruh tingkatan sepenuhnya merupakan tanggung jawab negara. Seluruh pembiayaan pendidikan, baik menyangkut gaji para guru/dosen maupun infrastruktur serta sarana dan prasarana pendidikan, sepenuhnya menjadi kewajiban negara. Ringkasnya, dalam Islam pendidikan disediakan secara gratis oleh negara (Usus at-Ta'lim al-Manhaji, hlm. 12).

negara berkewajiban menjamin tiga kebutuhan pokok masyarakat: pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Berbeda dengan kebutuhan pokok individu (sandang, pangan, dan papan) yang dijamin secara tak langsung oleh negara, pendidikan, kesehatan dan keamanan dijamin secara langsung oleh negara. Maksudnya, tiga kebutuhan ini diperoleh secara cuma-cuma sebagai hak rakyat atas negara.<sup>25</sup>

الإِمَامُ رَاعِيٌّ هُوَ مَسْئُورٌ لِعَنْزِ عَيْتِهِ

*"Imam bagaikan penggembala dan dialah yang bertanggung jawab atas gembalaannya itu"* (HR Muslim).

Dengan filosofi, "Imam (kepala negara) adalah penggembala, dan dialah satu-satunya yang bertanggung jawab terhadap gembalaan (rakyat)-nya." (HR al-Bukhari), kewajiban untuk memberikan layanan kelas satu di bidang pendidikan ini benar-benar dipikul oleh negara. Jika kas negara tidak

---

<sup>25</sup>Al-Maliki, Abdurrahman, "As-Siyâsah Al-Iqtishâdiyah Al-Mutsala". (Hizbut Tahrir: t.p. 1963)

mencukupi, maka negara berhak mengambil pajak secukupnya dari kaum Muslim untuk membiayai kebutuhan ini (al-'Allamah Syaikh Taqiyuddn an-Nabhani, Muqaddimatu ad-Dustur, hal. 364-370).

Ijma' Sahabat juga telah terwujud dalam hal wajibnya negara menjamin pembiayaan pendidikan. Khalifah Umar dan Utsman memberikan gaji kepada para guru, muazin, dan imam shalat jamaah. Khalifah Umar memberikan gaji tersebut dari pendapatan negara (Baitul Mal) yang berasal dari jizyah, kharaj (pajak tanah), dan usyur (pungutan atas harta non-Muslim yang melintasi tapal batas negara) (Rahman, 1995; Azmi, 2002; Muhammad, 2002).

Sistem pendidikan formal yang diselenggarakan Negara Khilafah memperoleh sumber pembiayaan sepenuhnya dari Negara (Baitul Mal). Dalam sejarah, pada masa Khalifah Umar bin al-Khaththab, sumber pembiayaan untuk kemaslahatan umum (termasuk pendidikan) berasal dari jizyah, kharaj, dan usyur (Muhammad, 2002).

Terdapat 2 (dua) sumber pendapatan Baitul Mal yang dapat digunakan membiayai pendidikan, yaitu: (1) pos fai' dan kharaj yang merupakan kepemilikan Negara seperti ghanîmah, khumuûs (seperlima harta rampasan perang), jizyah, dan dharîbah (pajak); (2) pos kepemilikan umum seperti tambang minyak dan gas, hutan, laut, dan hima (milik umum yang penggunaannya telah dikhususkan). Adapun pendapatan dari pos zakat tidak dapat digunakan untuk pembiayaan pendidikan, karena zakat mempunyai

peruntukannya sendiri, yaitu delapan golongan mustahik zakat (QS 9 : 60). (Zallum, 1983; an-Nabhani, 1990).

Jika dua sumber pendapatan itu ternyata tidak mencukupi, dan dikhawatirkan akan timbul efek negatif (dharar) jika terjadi penundaan pembiayaannya, maka Negara wajib mencukupinya dengan segera dengan cara berhutang (qardh). Utang ini kemudian dilunasi oleh Negara dengan dana dari dharîbah (pajak) yang dipungut dari kaum Muslim (Al-Maliki,1963).

Biaya pendidikan dari Baitul Mal itu secara garis besar dibelanjakan untuk 2 (dua) kepentingan. Pertama: untuk membayar gaji segala pihak yang terkait dengan pelayanan pendidikan seperti guru, dosen, karyawan, dan lain-lain. Kedua: untuk membiayai segala macam sarana dan prasarana pendidikan, seperti bangunan sekolah, asrama, perpustakaan, buku-buku pegangan, dan sebagainya. (An-Nabhani, 1990).

Dari uraian diatas, jelas bahwa pada masa Rasulullah saw pun pendidikan sudah gratis, dan siapapun berhak mendapatkan pendidikan. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 hasil Amandemen yang tercantum pada pasal 31 ayat 2, menyatakan bahwa : “setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Sejalan dengan itu UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa ”setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai lima

belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”<sup>26</sup>. Dan Bab VIII Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa ”pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya”, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa ”wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat”<sup>27</sup>. Pesan dari amanat undang-undang tersebut adalah Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) dan pendidikan lain yang sederajat.

Berdasarkan undang-undang tersebut seharusnya pemerintah mempunyai komitmen yang tinggi untuk melaksanakannya. Karena selain tuntutan dari undang-undang, pendidikan juga dapat meningkatkan kesejahteraan warganya, bahkan Rasulullah saw pun bersabda, bahwa *“Imam bagaikan penggembala dan dialah yang bertanggung jawab atas gembalaannya itu”* (HR Muslim)

Pada intinya, peraturan di atas menyatakan bahwa Negara (melalui pemerintah) mempunyai kebijakan untuk membebaskan biaya pendidikan yang bertujuan untuk mensukseskan program wajib belajar sembilan tahun yang bermutu agar semua anak usia wajib belajar dapat memperoleh akses belajar. Akses pendidikan tidak boleh memandang latar belakang sosial,

---

<sup>26</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (Jakarta: Dharma Bahkti, 2005), hlm. 96

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 108

ekonomi, budaya, dan semua latar belakang lainnya. Semua anak usia 6 sampai dengan 15 tahun harus dapat memperoleh pendidikan dasar yang bermutu.

Namun, perlu dicatat, meski pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab negara, Islam tidak melarang inisiatif rakyatnya, khususnya mereka yang kaya, untuk berperan serta dalam pendidikan. Melalui wakaf yang disyariatkan, sejarah mencatat banyak orang kaya yang membangun sekolah dan universitas. Hampir di setiap kota besar seperti Damaskus, Baghdad, Kairo, Asfahan, dan lain-lain terdapat lembaga pendidikan dan perpustakaan yang berasal dari wakaf (Qahaf, 2005).

Di antara wakaf ini ada yang bersifat khusus, yakni untuk kegiatan tertentu atau orang tertentu; seperti wakaf untuk ilmuwan hadis, wakaf khusus untuk dokter, wakaf khusus untuk riset obat-obatan, wakaf khusus untuk guru anak-anak, wakaf khusus untuk pendalaman fikih dan ilmu-ilmu al-Quran. Bahkan sejarah mencatat ada wakaf khusus untuk Syaikh Al-Azhar atau fasilitas kendaraannya. Selain itu, wakaf juga diberikan dalam bentuk asrama pelajar dan mahasiswa, alat-alat tulis, buku pegangan, termasuk beasiswa dan biaya pendidikan (Qahaf, 2005).

Dengan Islam rakyat akan memperoleh pendidikan formal yang gratis dari negara. Adapun melalui inisiatif wakaf dari anggota masyarakat yang kaya, rakyat akan memperoleh pendidikan non formal yang juga gratis atau murah bagi rakyat.

Islam memiliki konsep administrasi negara dan administrasi pemerintahan yang komprehensif seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw selama memimpin masyarakat di Madinah. Dalam Islam institusi negara tidak lepas dari konsep kolektif yang ada dalam landasan moral dan syariah Islam. Konsep ukhuwah, konsep tausiyah, dan konsep khalifah merupakan landasan pembangunan institusi Islam yang berbentuk Negara. Imam Al Ghazali menyebutkan bahwa agama adalah pondasi atau asas, sementara kekuasaan, dalam hal ini Negara, adalah penjaga pondasi atau asas tadi. Sehingga ada hubungan yang saling menguntungkan dan menguatkan (simbiosis mutualisme). Di satu sisi agama menjadi pondasi bagi Negara untuk berbuat bagi rakyatnya menuju kesejahteraan. Sementara Negara menjadi alat bagi agama agar ia tersebar dan terlaksana secara benar dan kaffah.<sup>28</sup>

Nejatullah Siddiqi menegaskan bahwa masyarakat tidak akan dapat diorganisir atau diatur menggunakan prinsip-prinsip Islam kecuali menggunakan Negara sebagai media. Dalam Islam ada beberapa ketentuan yang dijalankan oleh pemerintah dari sebuah Negara seperti melakukan musyawarah untuk memilih seorang pemimpin/khalifah, *hablum minannas* (hubungan antar manusia) baik antara sesama muslim ataupun antara muslim dengan non muslim, implementasi mekanisme zakat, ketentuan pelarangan

---

<sup>28</sup>Amad Arifi, *Politik Pendidikan Islam; Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm.1

riba, dan implementasi undang-undang hudud (hukum pidana Islam). Pentingnya peran Negara dalam efektivitas implementasi prinsip syariah pada setiap sisi kehidupan juga disinggung oleh Yusuf Qordhowi dalam buku beliau yang berjudul Fikih Daulah, dimana dalam buku beliau dijelaskan bahwa dengan adanya Negara maka diharapkan risalah Islam dapat terpelihara dan berkembang termasuk di dalamnya akidah dan tatanan, ibadah dan akhlak, kehidupan, dan peradaban, sehingga semua sektor kehidupan manusia dapat berjalan dengan seimbang dan harmoni baik secara materi maupun rohani.



مُحَيْرٌ ذَٰلِكَ صَدَقَ جَوْنُكُمْ يَدَى بَيْنَ فَقَدِ مَوَّ الرَّسُولِ نَجَيْتُمْ إِذَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأَيُّهَا  
جَوْنُكُمْ يَدَى بَيْنَ تَقَدِّ مَوَّ أَنْ أَشْفَقْتُمْ رَحِيمٌ غُفُورٌ اللَّهُ فَإِنْ تَجَدُّوْا لَمْ فَإِنْ وَطَّهَرُكُمْ  
اللَّهُ وَأَطِيعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا عَلَيْكُمْ اللَّهُ وَتَابَ تَفْعَلُوا لَمْ فَإِذَا صَدَقْتُمْ  
تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرٌ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ

Artinya: `Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) Karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah Telah memberi Taubat kepadamu Maka Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan` (Q.S al-Mujadilah, 58; 12-13)



Ayat 12-13 dalam surat al-Mujadilah diturunkan berkaitan dengan kebiasaan orang-orang mukmin yang sering bertanya kepada Rasulullah saw berkaitan dengan ajaran Islam. Hal ini sebagaimana yang tergambar dalam riwayat berikut ini:

- a. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Abu Thalhah yang bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa kaum muslimin terlalu banyak bertanya kepada Rasulullah saw, sehingga membebankan kepada beliau; untuk meringankan beban Rasulullah saw Allah SWT menurunkan ayat (12) dalam surat al-Mujadilah ini yang memerintahkan untuk bersedekah kepada fakir miskin sebelum bertanya kepada Rasulullah saw. Setelah turunnya ayat (12) tersebut kebanyakan orang menahan diri untuk banyak bertanya; maka turunlah ayat (13) sebagai teguran kepada orang-orang yang tidak mau bertanya karena takut mengeluarkan sedekah.
- b. Diriwayatkan oleh At-Tirmizi dan lainnya (yang menganggap hadits ini hasan) yang bersumber dari Ali bahwa setelah turunnya ayat (12) Rasulullah saw bersabda kepada Ali bin bin Abi Thalib, `Bagaimana pendapatmu kalau sedekah satu dinar?` Ali menjawab, `mereka tidak akan mampu` Nabi bertanya, `setengah dinar`, Ali menjawab `mereka tidak akan mampu`, Nabi bertanya `kalau begitu berapa?` Ali menjawab `satu butir sya'ir`, Nabi berkata `Engkau terlalu sederhana`. Maka turunlah ayat (13) sebagai teguran kepada orang-orang beriman yang

bertanya kepada Rasulullah saw tapi takut bersedekah kepada orang miskin. Selanjutnya Ali berkata, `karena peristiwa inilah umat ini dientengkan dari bebannya.<sup>29</sup>

## **2. Pendidikan dalam Hukum Islam**

Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Sayangnya, sekalipun institusi-institusi pendidikan saat ini memiliki kualitas dan fasilitas, namun institusi-institusi tersebut masih belum memproduksi individu-individu yang beradab. Sebabnya, visi dan misi pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya manusia yang beradab, terabaikan dalam tujuan institusi pendidikan.<sup>30</sup>

Pendidikan Islam merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan umat Islam. Pendidikan merupakan unsur terpenting bagi manusia untuk meningkatkan kadar keimanannya terhadap Allah SWT, karena orang semakin banyak mengerti tentang dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam maka kemungkinan besar mereka akan lebih tahu dan lebih mengerti akan terciptanya seorang hamba yang beriman. Manusia hidup dalam dunia ini tanpa mengenal tentang dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam, maka jelas bagi

---

<sup>29</sup>Burhanudin ,Lc. Nandang Mushaf al-Quran al-Karim 71 in one. Media Fitra Rabbani, (Kalimantan Timur,2010.)

<sup>30</sup>Munzir Hitami, *Menggagas Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Infinite Press, 2004, hal. 25

mereka sulit untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, apa lagi menjadi hamba yang beriman.<sup>31</sup>

pendidikan merupakan persoalan penting dalam hidup dan kehidupan. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan wahana, sarana, dan proses, serta alat untuk mentransfer warisan umat dari nenek moyang kepada anak cucu dan dari orang tua kepada anak. Pendidikan tidak berada dalam ruang hampa, artinya, pendidikan selalu berada dalam konteks. Tetapi penerapan secara mentah-mentah sistem pendidikan yang diimpor seperti layaknya peralatan, perlengkapan, sayur mayur, dan buah-buahan merupakan awal, kebinasaan umat. Sistem pendidikan seperti ini hanya akan melahirkan generasi muda yang tidak mempunyai jati diri dan kepribadian.<sup>32</sup>

Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul taklif sebagai khalifah Allah di muka bumi. Untuk maksud tersebut, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar. Dalam tahap selanjutnya, Allah mengutus para rasul setelah Adam as. kepada umat manusia untuk membimbing mereka dari kondisi yang serba tidak berperadaban menjadi berperadaban melalui al-Kitab, al-Hikmah, dan pendidikan.<sup>33</sup> Diletakkannya

---

<sup>31</sup> Ahmad Syalabi, *Tarikh Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Kairo : al-Kasyaf, 1945, hal. 21.

<sup>32</sup> Hery Noer Aly dan Munszier Suparta, *Pendidikan Islam Kini dan Mendatang*, cet. I, (Jakarta: CV. Triasco, 2003), hal. 4-5

<sup>33</sup> QS. al-Baqarah: 129

perintah membaca dalam ayat-ayat permulaan diturunkannya Al-Qur'an<sup>34</sup>, membuktikan betapa peran membaca begitu urgen dalam upaya persiapan kekhalifahan manusia di muka bumi.

Dalam sunnah Rasulullah pun, selalu memberikan komitmen dan perhatian besar terhadap pendidikan. Fakta yang terbesar dapat dilihat dengan terangkatnya bangsa Arab kepada tingkat peradaban yang lebih tinggi serta memperkenalkan sendi-sendi di bidang pendidikan yang saat itu masih memprihatinkan. Situasi seperti itu dapat dilihat ketika tawanan perang Badar, oleh Rasulullah diwajibkan untuk mengajarkan cara menulis kepada anak-anak Madinah sebagai tebusan bagi pembebasan mereka. Tindakan Nabi ini diperkuat dengan sabdanya: 'Carilah ilmu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat.

Pada sisi lain, persoalan pendidikan merupakan faktor penentu bagi perkembangan umat. Ia menjadi prioritas utama untuk dilaksanakan sebab sampai saat ini masyarakat muslim sangat terbelakang di bidang pendidikan. Dengan demikian salah satu target yang harus diusahakan semaksimal mungkin adalah revitalisasi pelaksanaan pendidikan bagi umat Islam melalui cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai dan motif ajaran Islam sehingga tidak salah arah dengan pelaksanaan pendidikan ala Barat. Untuk menyikapinya

---

<sup>34</sup> QS. al-‘Alaq: 1-5

diperlukan penyusunan sistem pendidikan yang berakar pada nilai-nilai, prinsip-prinsip dan tujuan-tujuan Islam.<sup>35</sup>

Penurunan moral pada generasi muda, khususnya dalam konteks generasi muda diperkotaan, menggambarkan bahwa sistem pendidikan sekuler. Penurunan moral pada generasi muda, khususnya dalam konteks generasi muda diperkotaan, menggambarkan bahwa sistem pendidikan sekuler tidak mencapai tingkat yang memuaskan pada pembinaan moral generasi muda. Dari titik ini pula pada tingkat pendidikan formal daerah perkotaan merupakan basis ilmu tempat anak didik mendapatkan pendidikan terutama pendidikan perguruan tinggi. Sementara dalam kurikulum pendidikan umum yang diajarkan di sekolah-sekolah, materi pendidikan lebih ditekankan pada penguasaan ilmu duniawi dengan tidak begitu memperhatikan nilai pengajaran agama, kecuali sekolah yang berorientasi keagamaan.<sup>36</sup> Oleh sebab itu, sebagian orang tua, pendidik, dan anggota masyarakat Indonesia banyak mengeluhkan dan mewaspadaikan bahwa muatan pendidikan agama tidak begitu mendapat perhatian yang cukup dari pemerintah. Meskipun secara umum, tujuan pemerintah Indonesia adalah untuk menciptakan pembangunan seimbang antara unsur material dan unsur spiritual, tetapi tampaknya pemerintah lebih memberikan perhatian yang besar terhadap tujuan yang

---

<sup>35</sup> Parson, Wayne, 2011. *Public Policy*, Pengantar Teori dan Politik Analisis

<sup>36</sup> Suprayetno, "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren sebagai Kebutuhan Masyarakat", dalam Dody S. Truna dan Ismatu Ropi, *Pranata Islam di Indonesia: Pergulatan Sosial, Politik, Hukum, dan Pendidikan*, cet. I, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 273

bersifat materiil. Implikasinya, ada usaha-usaha untuk mengembalikan nilai-nilai tradisional terutama dalam mempertimbangkan kembali peranan pendidikan tradisional Islam, yaitu pesantren, yang kaya dengan pendidikan moral dan spiritual.



### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMAN 2 dan SMAN 9 Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih SMAN 2 dan SMAN 9 Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena SMAN 2 dan SMAN 9 Kota Bandar Lampung Merupakan sekolahan unggul yang menjadi contoh dalam pendidikan di Kota Bandar Lampung, sementara untuk memperoleh informasi yang lebih kuat maka peneliti memilih respon pemangku kepentingan dalam pengimplementasian Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Bina Lingkungan

##### **B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **1. Sejarah SMAN 2 Bandar Lampung**

SMA Negeri 2 Bandar Lampung berdiri pada tahun 1965 atas prakarsa guru-guru SMA Negeri 1 Tanjung Karang bersama dengan persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) sebagai pengembangan SMA Negeri 1 Tanjung Karang yang pada waktu itu merupakan satu-satunya SMA Negeri di kawasan Tanjung Karang Teluk Betung. Kemudian terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1965 SMA Negeri 2 Tanjung Karang disahkan sebagai SMA dengan nomor 308 berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Pendidikan Dasar dan Kebudayaan No. 96/SK/B/III-65-66 tanggal 17 Juli 1965 melalui Surat Edaran No. 1/65 Kepala Inspeksi Daerah SMA Perwakilan Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Daerah Lampung dengan nomor surat edaran No. 1/65.

SMA Negeri 2 Bandar Lmapung pertama kali dipimpin oleh Bapak Drs.Hi. Tabrani Daud. Jabatan Kepala Sekolah kemudian diserahterimakan dari Bapak Drs. Hi. Tabrani Daud kepada Bapak Drs. Hi. Moh. Yasin Idris setelah beliau diangkat menjadi Wali Kotamadya Tanjung Karang Teluk Betung oleh Menteri Dalam Negeri dengan SK No. Pemda/7/1/35/1969 tanggal 6 Februari 1969, pada awalnya gedung SMA Negeri 2 Tanjung Karang terletak bersebelahan dengan SMA Negeri 1 Tanjung Karang, tetapi kemudian ditukar dengan gedung STIKMA/STMA di Gotong Royong oleh Pemda Tingkat I Provinsi Lampung.

SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah berkembang sangat cepat dan mengesankan sehingga menjadi sekolah harapan masyarakat luas. Bahkan berdasarkan SK No. 420/596/III.11./DP/2002 pada tahun 2002 SMA 2 Negeri Bandar Lampung dipercaya untuk menjadi sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

Adapun nama-nama kepala SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- 1) Drs. Hi. Tabrani Daud; tahun 1965 s.d. 1969
- 2) Drs. Hi. Moh. Yasin Idris; tahun 1969 s.d. 1992



- 3) Drs. Sutrisno; tahun 1992 (selama 3 bulan)
- 4) Drs. Hi. Muhammad Matin; tahun 1992 (pjs selama 3 bulan)
- 5) Drs. Hi. S. Kardi Idris; tahun 1992 s.d. 2002
- 6) Ali Imron, M. Sc; tahun 2002 s.d. 2005
- 7) Sudarto, S.E., S. Pd; tahun 2005 s.d. 2010
- 8) Drs. Sobirin; tahun 2010 s.d. sekarang

## **2. Sejarah SMAN 9 Bandar Lampung**

Bahwa awal pendirian SMA Negeri 9 Bandar Lampung bernama SMPP 51 (Sekolah Menengah Perintis Pembangunan), mulai melaksanakan aktifitas belajar mengajar sejak 2 Januari 1996, seusai dengan Surat Keputusan Mendikbud RI, No. 0265/O/1995, tanggal 20 November 1995, tahun 1984 berubah nama menjadi SMA 5 Tanjung Karang, dan tanggal 7 Maret 1997 berubah nama menjadi SMU Negeri 9 Bandar Lampung sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud RI, No. 035/O/1997.

SMA Negeri 9 Bandar Lampung, merupakan satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Lampung, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 9 Bandar Lampung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, pada tahun 2013, sekolah ini menggunakan system KURIKULUM 2013 dan menjalankan system SKS setelah sebelumnya predikat RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dibubarkan oleh Kemendikbud, letak SMAN 9 Bandar

Lampung tergolong jauh dari pusat keramaian kota, memiliki suasana yang sesuai untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun nama-nama kepala SMA Negeri 9 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- 1) Drs. Hi. A. Sani Djunet; tahun 1975 s.d. 1980
- 2) Drs. Hi. Syamsudin Kadan; tahun 1980 s.d. 1990
- 3) Drs. Hi. M. Nasir Husin; tahun 1990 s.d. 1997
- 4) Drs. Robby Suharlan Suarsa; tahun 1997 s.d. 2000
- 5) Drs. Sobirin; tahun 2000 s.d. 2002
- 6) Drs. Hendro Suyono; tahun 2009 s.d. sekarang

Implementasi merupakan penyediaan sarana pemerintah Kota Bandar Lampung meluncurkan berbagai program pembangunan di bidang pendidikan agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan di setiap jenjang pendidikan, agenda pembangunan di Kota Bandar Lampung upaya peningkatan akses pendidikan salah satunya melalui program pengembangan anak usia dini(PAUD), program wajib belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, program pengembangan pendidikan menengah, program pendidikan non formal dan program pendidikan bina lingkungan.

Program pendidikan bina lingkungan adalah sebuah bentuk kebijakan bidang pendidikan dari pemerintah Kota Bandar Lampung dalam rangka memberikan perluasan akses pendidikan kepada peserta didik dari keluarga kurang mampu di Kota Bandar Lampung. Program bina lingkungan yang

dimulai di tahun 2012 diperuntukkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA sederajat dan perguruan tinggi ini merupakan program pemerintah Kota Bandar Lampung yang bertujuan membantu meretas kemiskinan dan pemerataan pendidikan bagi peserta didik miskin di Kota Bandar Lampung dengan memberikan kesempatan warga kurang mampu mengenyam pendidikan di sekolah negeri, agar kedepan peserta didik program pendidikan bina lingkungan dapat meraih masa depan yang lebih baik.

### **C. Lokasi Dinas Pendidikan Pemerintah Bandar Lampung**

Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung terletak di Jl. Amir Hamzah Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung. Kantor Dinas Pendidikan dan Perpustakaan Kota Bandar Lampung yang dahulu disebut dengan kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tanjung Karang Teluk Betung yaitu padatahun 1976. Struktur organisasi pada saat itu sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0173/01/1983 tanggal 14 Maret 1983, dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0363 /0 / 1988 tanggal 20 Juli 1988 tentang perubahan keputusan Mendikbud RI Nomor :0304/0/1984 yaitu pasal 82 butir 14. Tahun 1983 Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tanjung Karang Barat Teluk Betung diubah menjadi Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Madya Daerah Tk 11 Bandar Lampung (lembaran Negara Tahun 1983 Nomor 30, tambahan lembaran Negara Nomor 3254). Kemudian pada tahun 1999 Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Madya

Daerah Tingkat 11 Bandar Lampung diubah namanya menjadi Kantor Departemen Pendidikan Nasional Kota Bandar Lampung. Berlakunya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan kewenangan otonomi kepada daerah dengan didasarkan asas desentralisasi dalam wujud otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab antara lain mengundang konsekuensi adanya perubahan dasar dari sisi kelembangan di daerah, maka dipandang perlu menata susunan organisasi dan tata kerja Dinas Pendidikan dan Perpustakaan Kota Bandar Lampung.

#### **D. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel**

##### **1. Populasi**

###### **a. Guru**

Guru merupakan tenaga kerja ajar yang mengetahui akan adanya program pendidikan yang dinamakan program jalur bina lingkungan ini. Maka peneliti menganggap guru akan tahu mengenai implementasi kebijakan jalur bina lingkungan. Dan guru adalah tenaga ajar yang selalu ada di sekolah yang melaksanakan proses mengajar.

**Tabel 2.**

Jumlah guru SMAN 2 dan SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajar 2016/2017

<b>Daftar Guru SMAN 2 dan SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajar 2016/2017</b>		
<b>2016/2017</b>		
<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Guru</b>

1.	SMAN 2	75 Orang
2.	SMAN 9	71 Orang
<b>Jumlah</b>		146 Orang

Sumber : Data Rekapitulasi guru SMAN 2 dan 9 Kota Bandar Lampung ajar  
2016/2017

b. Wali murid

Wali murid merupakan wali bagi murid yang melaksanakan program bina lingkungan. Peneliti menganggap wali mengetahui mengenai implementasi kebijakan jalur bina lingkungan bagaimana dan apa itu program BILING.

**Tabel. 3**

Jumlah wali murid bina lingkungan kelas X SMAN 2 dan SMAN9  
Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017

<b>Daftar wali murid Bina Lingkungan Kelas X SMAN 2 dan SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017</b>		
<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah wali murid</b>
1.	SMAN 2	111 Orang
2.	SMAN 9	129 Orang
<b>Jumlah</b>		240 Orang

Sumber : Data PPDB Kelas X Bandar Lampung Tahun Ajar  
2016/2017

c. Murid

Murid merupakan tokoh utama yang mengetahui dan melaksanakan program bina lingkungan ini. Maka peneliti menganggap murid akan tahu mengenai implementasi kebijakan jalur bina lingkungan

**Tabel. 4**

<b>Daftar Murid Bina Lngkungan Kelas SMAN 2 dan SMA 9 Bandar Lampung</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah murid</b>
1.	SMAN 2	111 orang
2.	SMAN 9	129 orang
<b>Jumlah</b>		<b>240 orang</b>

Sumber : data diolah 2017

## **2. Teknik Sampling**

Terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel, diantaranya adalah :

a. *Random Sampling* (Random Acak)

Merupakan metode pengambilan sampel yang setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih, serta agar setiap sampel populasi dapat memiliki kesempatan atau peluang yang sama.

b. *Purposive sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini responden yang termasuk di purposive sampling yaitu wali murid dan guru.

Adapun kriteria-kriteria wali murid yang menjadi pertimbangan pemilihan sampel sebagai berikut :

- 1) Orang tua wali lebih mengetahui awalan mengenai lanjutan pendidikan untuk anaknya, jadi wali merupakan orang yang lebih mengerti apa itu bina lingkungan.
- 2) Yang memahami bina lingkungan.

### 3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian, yang merupakan bagian representatif dan mempresentasikan arakter ciri-ciri dari populasi.

**Tabel.5**

<b>Daftar Pemangku Kepentingan dalam Menentukan Populasi</b>			
NO	Kriteria	Populasi	Teknik sampling
1.	Guru	146 orang	Porpositive
2.	Wali murid kelas x	240 orang	Random
3.	Murid kelas x	240 orang	Random
<b>Jumlah</b>		<b>626 orang</b>	

Sumber : Data diolah 2017

### E. Penerapan Program Bina Lingkungan

Penerima Peserta Didik Baru (PPDB) khusus SMP, SMA dan SMK Kota Bandar Lampung dibagi menjadi dua jalur, yaitu: (1) jalur Bina Lingkungan, dan (3) jalur Reguler.

1. Jalur Bina Lingkungan, yaitu diperuntukkan bagi:

a. Calon siswa baru dari keluarga belum mampu secara ekonomi yang berdomisili dekat dengan sekolah pilihan, dan resmi sebagai warga Kota Bandar Lampung, dengan ketentuan:

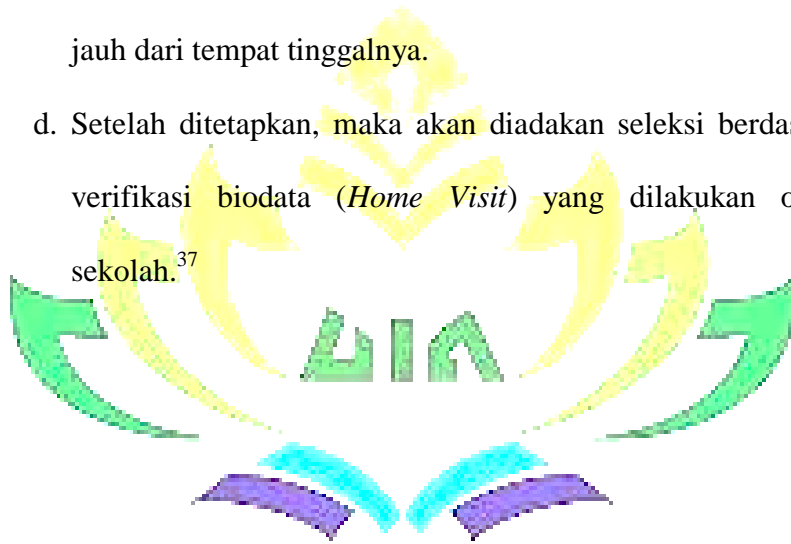
- 1) Memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus PPDB tahun pelajaran 2016/2017 yang selalu ditetapkan.
- 2) Memiliki surat keterangan tidak mampu dari Lurah yang ditandatangani oleh Lurah (tidak boleh atas nama) dan dilampirkan surat keterangan RT setempat serta dari kepala sekolah asal.
- 3) Menyerahkan foto copy kartu keluarga dan KTP orang tuanya.
- 4) Menyerahkan kartu keluarga yang asli, dan akan dikembalikan pada saat pengumuman.
- 5) Hanya diperkenankan memilih satu sekolah yang terdekat dengan tempat tinggalnya

b. Anak kandung pendidik dan tenaga kerja kependidikan TK/RA, SD/MI, SDLB/SLB, SMP/M.Ts, SMA/MA dan SMK Kota Bandar Lampung dengan ketentuan:

- 1) Menyerahkan foto copy KTP, Kartu Keluarga dan atau KP4.
- 2) Menyerahkan foto copy surat tugas dari satuan pendidikan tempat bertugas.
- 3) Memenuhi persyaratan umum/khusus PPDB Tahun 2016/2017 yang telah ditetapkan.



- 4) Dapat memilih sekolah tempat orang tuanya bertugas, atau sekola lain yang terdekat dengan tempat tinggal orang tuanya.
- c. Jika persyaratan yang dimaksud pada uruf a dan b diatas terpenuhi, maka dapat diterima di SMP/SMA/SMK Negeri yang terdekat dengan tempat tinggalnya tanpa mengikuti proses seleksi, atau ditempat orang tuanya bekerja (untuk poin b sekalipun) sekalipun jauh dari tempat tinggalnya.
- d. Setelah ditetapkan, maka akan diadakan seleksi berdasarkan hasil verifikasi biodata (*Home Visit*) yang dilakukan oleh panitia sekolah.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup>Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK Kota Bandar Lampung, Nomor: 800/1202/IV.40/2016

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Terhadap Biling**

Program yang dibuat oleh pemerintah Kota Bandar Lampung dimana warganya memperoleh pendidikan secara gratis (bagi yang tidak mampu) pemerintah daerah memberikan hak akan pendidikan kepada warga Negara khususnya kepada golongan masyarakat miskin dalam mengurangi angka putus sekolah maka pemerintah Kota Bandar Lampung mengeluarkan kebijakan pendidikan melalui Perda Kota Bandar Lampung No. 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Program Bina Lingkungan yang di buat oleh pemerintah Kota Bandar Lampung ini ternyata masih menuai pro kontra karena dinilai masih menimbulkan kecurangan yang dilakukan guru-guru dari pihak sekolah maupun dari orang tua calon peserta didik baru.

Dengan adanya fakta yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua calon Peserta Didik Baru yang bernama ibu Fatma warga Tanjung Karang Bandar Lampung, dimana beliau mengatakan bahwa masih ada sekolah-sekolah yang memanfaatkan program BILING untuk meraih keuntungan pribadi. Dimana salah satu sekolah yang ada di bandar lampung memungut biaya pendaftaran. Sedangkan dalam produk hukum Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 1 Tahun 2012 tentang

penyelenggaraan pendidikan yang dimana tidak dipungut biaya sama sekali untuk program jalur bina lingkungan.

Selain itu juga masih ada kecurangan yang dilakukan orang tua calon Peserta Didik Baru dengan memalsukan data keluarga dengan tujuan agar anaknya masuk di sekolah faforit. Fakta ini peneliti ambil dari data Sekolah SMAN 9 Bandar Lampung dimana ada 23 orang tua calon Pesert Didik baru yang memalsukan data keluarga dan mengaku sebagai warga yang tidak mampu (miskin), hal ini dituding sangat merugikan karna masih banyak warga yang memang dari keluarga miskin tidak dapat menyekolahkan anaknya melalui program BILING.

**Tabel.5**

<b>SEKOLAH</b>	<b>Data Akurat/Asli</b>	<b>Data Palsu</b>
SMAN 9 Bandar Lampung	90%	10%
SMAN 2 Bandar Lampung	85%	15%

Sumber : Tabulasi Data Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2016/2017

Keterangan : berdasarkan laporan tabel,dapat diketahui untuk penerimaan peserta didik baru tahun 2016/2017 masih ada ketidakadilan yang dilakukan orang tua calon peserta didik baru.

Yang dapat peneliti kemukakan bawha untuk kebijakan pemerintah mengenai program BILING itu sendiri bertujuan sangat bagus dan mempunyai nilai-nilai kebaikan yang bisa meringankan keluarga yang tidak

mampu (miskin) supaya anaknya dapat bersekolah dengan program gratis dari pemerintah, hanya saja masih banyak oknum-oknum yang melakukan kecurangan dan merugikan banyak orang.

## **B. Pandangan Hukum Islam Terhadap Jalur Bina Lingkungan**

Negara mempunyai kebijakan untuk membebaskan biaya pendidikan yang bertujuan untuk mensukseskan program wajib belajar sembilan tahun yang bermutu agar semua anak usia wajib belajar dapat memperoleh akses belajar. Akses pendidikan tidak boleh memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan semua latar belakang lainnya. Semua anak usia 6 sampai dengan 15 tahun harus dapat memperoleh pendidikan dasar yang bermutu.

Namun, perlu dicatat, meski pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab negara, Islam tidak melarang inisiatif rakyatnya, khususnya mereka yang kaya, untuk berperan serta dalam pendidikan. Melalui wakaf yang disyariatkan, sejarah mencatat banyak orang kaya yang membangun sekolah dan universitas. Hampir di setiap kota besar seperti Damaskus, Baghdad, Kairo, Asfahan, dan lain-lain terdapat lembaga pendidikan dan perpustakaan yang berasal dari wakaf (Qahaf, 2005).

Kalau kita mencoba mencermati ayat 12-13 pada surat al-Mujadilah, maka kita bisa mengambil pelajaran berkaitan dengan biaya pendidikan. Hal ini bisa dijadikan pijakan bagi para pengelola atau stake holder pendidikan dalam mengkonsep berkaitan dengan biaya pendidikan.

Ayat (12) memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan itu tidak gratis; bahkan dalam satu riwayat berkaitan dengan turunnya ayat ini menjelaskan bahwa bahwa pendidikan itu jangan terlalu murah (seperti perkataan Rasulullah kepada Ali bin Abi Thalib). Dalam ayat ini Allah SWT memberikan persyaratan kepada kaum muslimin yang hendak bertanya (belajar) kepada Rasulullah saw untuk mengeluarkan sedekah kepada fakir miskin. Mengeluarkan sedekah dalam ayat ini bisa kita asumsikan sebagai biaya pendidikan (pembelajaran) yang harus dikeluarkan oleh si pencari ilmu.

Syarat mengeluarkan sedekah dalam ayat ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mencegah kaum muslimin bertanya secara berlebihan atau terlalu sering bertanya sehingga hal ini membebani Rasulullah saw. Dengan adanya syarat tersebut, maka kaum muslimin berpikir dua kali untuk lebih sering bertanya kepada Rasulullah saw.

Ayat (13) memberikan pelajaran khususnya bagi mereka yang memangku tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan. Dalam ayat ini Allah SWT memberikan keringanan kepada kaum muslimin yang ingin bertanya (belajar) kepada Rasulullah saw tapi mereka tidak mampu untuk memberi sedekah kepada fakir miskin, maka Allah memberika keringanan berupa penggantian kewajiban dengan mendirikan shalat, atau membayar zakat dan ta`at kepada Allah dan rasul-Nya.

Kalau kita berkaca dari ayat (13) di atas memberikan gambaran bahwa ketika seorang siswa tidak mampu untuk membayar biaya pendidikan, maka

mereka berhak untuk membayar dengan bentuk yang lain. Bisa berupa bentuk materi ataupun jasa yang lain; Ambil contoh: membayar dengan hasil pertanian, hasil lading, ataupun berupa jasa.

Bila kita mencoba untuk kembali ke dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia, maka konsep yang diajarkan dalam surat al-Mujadilah ayat (12-13) ini telah diterapkan oleh lembaga pendidikan Pesantren Tradisional. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa, para santri yang menuntut ilmu kepada kyainya tidak dibebankan untuk membayar dengan berupa jumlah uang; tapi mereka ada yang membawa hasil pertanian- berupa padi, ataupun ada yang membawa hasil perladangan- seperti ketela, pisang ataupun yang lainnya; atau bahkan ada di antara mereka yang hanya membawa kayu bakar.

Selanjutnya, di pesantren tradisional pun tidak mempersalahkan santri yang tidak mampu membayar berupa materi ataupun barang; tapi mereka diberdayakan oleh para kyai untuk membantu mengurus kekayaan kyai, seperti memelihara kolam, mencangkul di sawah, ataupun bekerja di kebun atau lading. Hal ini menunjukkan bagaimana para kyai yang mengajar di pesantren tradisional menerapkan prinsip pembiayaan sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Mujadilah ayat 12-13.

Namun, kita juga jangan terlalu pesimis dengan apa yang terjadi dalam dunia pendidikan dewasa ini. Walaupun secara umum lembaga pendidikan (sekolah) mengukur kelayakan calon siswa dengan kemampuan membayar

biaya pendidikan, namun masih ada sekolah yang menyediakan beasiswa bagi mereka yang termasuk orang-orang yang tidak mampu- terutama di lembaga pendidikan di pesantren. Masih banyak pesantren yang memberikan keringanan bagi para santrinya untuk tidak membayar kewajiban sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga. Namun, sangat disayangkan hal ini akan sangat jarang terjadi di sekolah-sekolah pemerintahan (sekolah negeri) terutama sekolah-sekolah yang termasuk sekolah favorit.

Di samping masih ada sekolah-sekolah yang menyediakan beasiswa bagi orang-orang yang tidak mampu, pemerintah pun sudah mulai memberikan perhatian yang cukup baik kepada para siswa yang tidak mampu. Hal ini dibuktikan dengan adanya program bantuan siswa miskin, ataupun penyediaan beasiswa, khususnya untuk sekolah tingkat atas bagi mereka yang akan melanjutkan studinya ke jenjang perkuliahan. Bahkan yang cukup menggembarakan bahwa pemerintah sudah mulai menyediakan sekolah khusus beasiswa bagi mereka yang mempunyai keunggulan secara akademis (contoh sekolah Madrasah Aliyah di Serpong Tangerang). Walaupun belum secara total pemerintah memberikan bantuan kepada para siswa yang berhak menerima bantuan, tapi dari gambaran di atas cukup menggembarakan bagi para siswa yang akan menuntut ilmu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini Pemerintah sudah melaksanakan kebijakan program Biling sesuai dengan peraturan Walikota Bandar Lampung hanya saja masih ada faktor penghambat proses pemberlakuan BILING.
2. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa program BILING disalah gunakan untuk kepentingan pribadi, dengan memungut biaya pendaftaran keada calon peserta didik baru.
3. Peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak kecurangan dari orang tua peserta didik baru yang memanipulasi data atau memalsukan data demi memasukan anaknya ke sekolah terfavorit, dengan mengaku sebagai keluarga yang tidak mampu (miskin).

#### **Saran**

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Bandar Lampung diharapkan memperoleh persentase khusus di bina lingkungan yang sesuai dengan keadaan sekolah. Kriteria peserta didik dari keluarga kurang mampu berdasarkan surat keterangan



tidak mampu yang dikeluarkan oleh Kelurahan harus lebih selektif, seperti apa kategori keluarga kurang mampu dalam sebuah lingkungan yang layak untuk diterima dan di bantu oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung, sehingga sekolah tidak lagi dipusingkan masalah mampu atau kurang mampu calon peserta didik tersebut dan memiliki kemauan dan kemampuan sehingga lebih terkonsep serta tepat sasaran, ada badan khusus yang dibentuk Pemerintah Kota Bandar Lampung yang independen dan dilakukan oleh profesional yang berintegritas dan bertanggung jawab selain data dari Ketua RT setempat, sehingga dapat mendata akurat dalam merekomendasikan peserta didik keluarga kurang mampu sesuai dengan kondisi nyata calon peserta didik, disamping itu dengan dukungan Pemerintah Kota Bandar Lampung peserta didik bina lingkungan bisa lebih mengembangkan kemampuannya dengan lengkapnya fasilitas-fasilitas pendukung seperti penambahan ruang belajar di tiap jenjang pendidikan sehingga peserta didik nyaman ketika belajar dikelas.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jalur bina lingkungan perlu adanya pengawasan lebih oleh pihak pemerintah yang mewakilinya, sehingga saat PPDB benar-benar sesuai kebijakan yang ada dan terlaksana dengan baik yang sesuai aturan yang berlaku
3. Pemerintah sebaiknya tidak mengadakan jalur bina lingkungan untuk sekolah favorit. Agar sekolah favorit dalam potensi sekolah sebagai sekolah favorit tetap terjaga dan menjaga mutu sekolah.

4. Bagi Sekolah Berkaitan dengan perencanaan program bina lingkungan perlu ditingkatkan lagi agar perencanaan menjadi lebih terprogram, dan perencanaan program ini mendapatkan perhatian dari pihak Dinas Pendidikan agar nantinya pada pelaksanaan tidak terjadi kesalahan, salah satunya syarat kriteria calon peserta didik bina lingkungan yang dapat diterima di sekolah.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdul Wahab, Solichin. 2002. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi KeImplementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Agustino Leo, 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi, 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baedhowi. 2004. *Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan*. Jakarta: Disertasi Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia.
- Budimanta, Arif. Dkk. 2008. *Corporate Social Responsibility Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*, Cetakan Kedua. Jakarta: ICSD.
- Ekowati, Lilik Roro Mas. 2009. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program ( Suatu Kajian Teoritis dan Praktis )*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Erlina, Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian-Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama USU Press, Medan.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Salemba Humanika
- Hendry, Nicholas. 1995, *Administrasi Negara dan masalah-masalah public*
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Riant. 2012, *Public Policy*, Jakarta: Alex Media Komputindo
- Parson, Wayne, 2011. *Public Policy*, Pengantar Teori dan Politik Analisis Kebijakan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Peters, B. Guy and Jon Pierre. 2003. *Handbook of Public Administration*. SAGE Publications. London.
- Siregar, Ir. Syofian, M.M. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. 1975. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta ; Yayasan Penerbitan Universitas Indonesia
- Subarsono, AG. 2008. *Analisis Kebijakan Publik* (Konsep, Teori dan Aplikasi). Cetakan Ketiga. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Wahab, Solichin Abdul, 2008, *Analisis kebijaksanaan dari Formulasi ke Impementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Asara
- Wiyoto. Budi . 2005. *Riset Evaluasi Kebijakan Publik, Mitos Ketakutan Birokrasi, Instrumen, Strategik Good Governance*. Bucetid : Malang
- 